

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Esensi pendidikan adalah proses menghadirkan situasi dan kondisi yang memungkinkan sebanyak mungkin subyek didik memperluas dan memperdalam makna-makna esensial untuk mencapai kehidupan yang manusiawi. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kesengajaan atau kesadaran untuk mengundangnya melakukan tindak belajar yang sesuai dengan tujuan.

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengembang tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Tujuan esensial pendidikan umum adalah mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat merubah hidupnya ke arah yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja (sekolah), melainkan pendidikan dapat juga diperoleh melalui orang-orang yang ada di sekitar mereka, baik itu guru, keluarga, lingkungan dan lain-lain. Namun demikian, orang tualah yang pertama kali mendidik mereka. Jadi orang tua adalah pendidik pertama dan paling utama dalam keluarga, (Djamarah, 2006: 29).

Keluarga merupakan salah satu lembaga pengembang tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama. Tujuan pendidikan adalah mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab menanamkan disiplin diri, mengembangkan, memperjelas, memperdalam dan memperluas berbagai makna yang menjadi pedoman dalam kehidupan anak. Salah satu aspek untuk mendorong dan mengembangkan kepribadian anak secara utuh adalah disiplin diri.

Sebagai dasar pertama, maka keluarga merupakan pondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya, (Al-Munandar, 2005: 10). Jika pembinaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa. Karena pada usia dini seorang anak memasuki masa golden age, yaitu masa dimana perkembangan otak anak bekerja secara optimal dalam menerima segala informasi. Sehingga jika pada usia tersebut anak dididik dengan baik maka akan terbentuk kepribadian anak yang baik pula. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua. Pada akhirnya mau atau tidak orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.

Sesungguhnya pendidikan itu dimulai sedini mungkin, begitu juga dengan penanaman disiplin pada anak. Memang tidaklah mudah mewujudkan semua itu. Disiplin menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Disiplin seseorang tidak boleh dipaksakan bahkan pada anak kecil sekalipun. Kedisiplinan merupakan hal yang penting dan harus ditanamkan pada anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui pola asuh yang dilakukan oleh keluarga yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar. Melalui pola asuh yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggungjawab yang tumbuh pada diri anak.

Mengajarkan sesuatu pada anak dilakukan melalui suatu proses belajar yang panjang, sedang belajar harus dengan niat, minat dan gairah melalui bentuk-bentuk tertentu yang menjadikan perubahan perilaku pada anak. Bentuk pengalaman tersebut tentunya tidak hanya dengan sekedar melihat, yang hasilnya

hanya mengingat-ingat tetapi juga dengan melakukannya. Dengan demikian ia akan dapat menghayati dan dengan melakukan tersebut berarti ia telah bertindak yang akan menimbulkan perubahan. Begitupula menanamkan disiplin pada anak.

Sikap disiplin itu perlu ditanamkan dalam pribadi anak sejak dini. Dalam hal mendidik anak, orang tua memberikan arahan dan bimbingan secara kontinu dan konsisten. Karena dengan pendidikan yang dilakukan secara kontinu dan konsisten diharapkan anak dapat terlatih dan terbiasa sehingga anak akan menjadi disiplin (Tafsir, et al, 2004: 24).

Perhatian terhadap anak sangatlah dibutuhkan dalam rangka pendidikannya. Tetapi mengapa banyak orang tua yang kurang bahkan belum menyadari dan mengabaikan hal tersebut. Mereka hanya sibuk mengurus dirinya dan sibuk mencari nafkah, walaupun itu juga untuk anak-anaknya. Mereka tidak peduli akan pendidikan anak-anaknya dan hanya mempercayakan pendidikan anaknya di rumah kepada pembantu atau pengasuhnya. Satu hal yang terabaikan yaitu kurang adanya penanaman disiplin pada anak sejak usia dini di dalam keluarga. Hal itu akan berpengaruh pada perkembangan moral anak dalam kehidupan.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan model yang ditiru anak dalam pembentukan disiplin diri. Selain itu, arahan-arahan dan bimbingan orang tua merupakan pedoman anak bertingkah laku agar melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Anak yang berdisiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara. Artinya, tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak disiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral, (Sochib, 2003: 2). Anak tersebut akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya,

pergaulan dan sebagainya. Dalam hal ini orang tua berupaya untuk mendisiplinkan diri anak tersebut yang berhubungan dengan sesama manusia, lingkungan, dan dirinya sendiri.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui pola asuh yang dilakukan oleh keluarga yang dalam hal ini orang tua lebih berperan besar. Melalui pola asuh yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal. Dalam penerapan kedisiplinan tersebut, juga terkandung nilai tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak.

Disiplin bukan hanya perkara tepat waktu namun juga pembentukan kepribadian anak. Perlu ketegasan dari orang tua untuk mengajari anak disiplin. Orang tua sendiri dapat mengajari anak disiplin jika dirinya juga mampu memberi contoh. Orang tua harus bisa mengontrol anaknya sendiri. Mengontrol bukan berarti membatasi kreativitas anak atau memaksanya melakukan segala sesuatu yang diinginkan orang tua, melainkan membangun perilaku anak agar tetap berada di jalur yang benar. Sehingga ketika anak dewasa, pribadi mandiri dan disiplin tertanam.

Permasalahan tentang penanaman kedisiplinan pada anak, perlu ketegasan dari orang tua, namun ketegasan dalam hal ini lebih pada bagaimana orang tua dapat memberikan contoh terlebih dahulu berperilaku seperti yang diharapkan orang tua kepada anak pra sekolah. Orang tua dapat mengajarkan kepada anak bagaimana langkah-langkah yang diperlukan agar tujuan orang tua tercapai. Misalnya, saat membersihkan kamar, orang tua menunjukkan langkah atau cara untuk merapikan kamar dan mendampingi anak pra sekolah hingga dapat melakukannya sendiri. Penerapan rasa disiplin seperti ini merupakan bentuk dari rasa kesadaran pada diri anak dan bukan karena rasa takut atau paksaan dari orang tua.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai

sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Proses membina disiplin pada anak ini tentunya memerlukan dukungan dan peran dari orang tua untuk membantu menanamkan disiplin pada anak. Peran orang tua ini dapat berupa pola pengasuhan yang diberikan kepada anaknya.

Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi lokasi penelitian merupakan desa pemekaran pada tahun 2011 dengan total jumlah penduduk 1840 jiwa. Untuk anak usia 5-6 tahun atau anak yang saat ini duduk dibangku TK Kelas B saat ini berjumlah 31 orang atau sekitar 17% secara total dari jumlah penduduk. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi anak kurang disiplin dalam menjalankan aktivitas dilingkungan keluarga. Kenyataan diperoleh di lapangan yang diamati oleh peneliti khususnya di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yaitu banyak diantara orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja diluar rumah, sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bahkan sebagian besar orang tua hanya menunjukkan peran dalam memperhatikan kebutuhan yang sifatnya konsumtif saja bagi anak, dan tanpa mempedulikan nilai perkembangan anak, yang salah satunya adalah disiplin dalam diri anak. Padahal disiplin merupakan nilai yang perlu ditanamkan sejak awal dan dikembangkan dalam aspek kehidupan sehari-hari melalui hubungan interaksi dan proses komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga menjadikan akan memiliki komitmen tinggi dalam mencaai aspek perkembangan.

Kondisi lain yang menyebabkan ketidakdisiplinnya anak dalam lingkungan keluarga disebabkan oleh faktor kesibukan orang tua yang hanya mengurus pekerjaan yang berkaitan dengan upaya untuk menghasilkan kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti berdagang, bertani, dan sebagai buruh pekerja kasar bahkan ada pula orang tua yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Hal inilah yang mengakibatkan kondisi dari anak-anak mereka kurang terurus atau diperhatikan terutama dalam keluarga, sehingga kondisi kedisiplinan

anak kurang optimal dirasakan oleh orang tua yang mengakibatkan hubungan antara anak dan orang tua kurang terjalin secara harmonis dalam rumah tangga.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan disiplin pada anak sehingga nilai disiplin tersebut akan menjadikan anak belajar mandiri dan belajar bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukannya. Jika hal ini diabaikan, maka akan muncul kesenjangan kehidupan dalam keluarga antara orang tua dan anak melalui perannya masing-masing, sehingga berdampak negatif pula terhadap hubungan secara emosional dalam diri anak.

Berdasarkan uraian dan kenyataan yang terjadi di atas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian ilmiah dan mengkajinya dalam bentuk skripsi dengan memformulasikan judul penelitian: “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Orang tua lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bekerja di luar rumah, sehingga kurang memiliki waktu berkumpul dan berinteraksi dengan keluarga.
2. Orang tua hanya cenderung memberikan perhatian terhadap hal-hal yang bersifat konsumtif dalam kehidupan anak.
3. Sebagian besar anak kurang memiliki disiplin dalam lingkungan keluarga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga khususnya di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi kepada orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman langsung mengenai peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak.
- b) Bagi orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menanamkan disiplin pada anak dalam lingkungan keluarga di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
- c) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi ilmiah dalam melakukan penelitian yang koheren dengan penelitian ini.